

Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak Dini Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan

Miranda Pataya Vidia¹, Muslih^{1*}

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

*Email: muslih@umsu.ac.id

ABSTRAK. Tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan bagi masyarakat untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, keberadaan perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan aplikasi ilmiah di masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menyampaikan materi secara lisan dalam pelaksanaan ini di salah satu sekolah di Desa Sampali Kecamatan Percut Seituan. Materi penyuluhan pendidikan di sini antara lain mengajarkan anak sejak dini untuk mengatur keuangan, mengajari anak mana skala prioritas yang penting dan tidak penting, mengajari anak lebih menghargai uang, mengajari anak mandiri dan konsisten mewujudkan keinginan. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu menabung dapat mengajarkan anak-anak untuk hidup hemat, karena mereka harus menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Hal tersebut mengajarkan anak bagaimana menangani uang atau membeli mainan. Anak-anak juga belajar bahwa uang mereka terbatas karena banyak yang harus ditabung. Pengetahuan yang didapat dalam pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk membantu siswa SD memahami menabung sejak dini dan menghargai uang. Selain itu, terus menabung bisa menjadi kebiasaan bagi anak-anak hingga mereka dewasa.

Kata Kunci: Menabung Usia Dini

ABSTRACT. The purpose of Real Work Lectures (KKN) is one form of activity for the community to carry out one of the Tri Dharma of Higher Education. In addition, the existence of universities is expected to contribute to the development of scientific applications in society through community service. The method used in this community service is to convey the material orally in this implementation at one of the schools in Sampali Village, Percut Seituan District. The educational counseling materials here include teaching children from an early age to manage finances, teaching children which priority scales are important and not important, teaching children to value money more, teaching children to be independent and consistent in realizing their desires. The result of this community service is that saving can teach children to live frugally, because they have to set aside some of their money for savings. It teaches children how to handle money or buy toys. Children also learn that their money is limited because there is a lot to save. The knowledge gained in community service is intended to help elementary students understand saving from an early age and value money. In addition, continuing to save can become a habit for children until they are adults.

Keywords: Saving Early Age



PENDAHULUAN

Sosialisasi adalah salah satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi biasa disebut sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Tabungan dan investasi merupakan salah satu indikator dalam perekonomian negara yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Menabung saat ini merupakan hal yang penting. Menabung sudah mulai ditanamkan sejak dini oleh beberapa orang tua kepada anaknya. Karena tabungan memiliki peranan penting di masa depan. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang kita miliki untuk disimpan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang. Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu namun Menabung yang paling aman adalah di lembaga keuangan seperti bank, karena dijamin keamanannya. Memiliki kebiasaan Menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak duit yang ditabung maka semakin baik. Tujuannya adalah membiasakan diri hidup hemat. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari. Menabung dalam konteks psikologis disebut proses dan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan (Sirine & Utami, 2016).

Apabila dikaji melalui data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tahun 2018 teridentifikasi perkembangan jumlah tabungan selama periode 2013-2017. Dalam lima tahun observasi menunjukkan jumlah tabungan masyarakat Indonesia cenderung fluktuasi secara menurun. Sebagai ilustrasi jumlah tabungan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Tabungan di Indonesia

Tahun	Jumlah Tabungan (Milliar Rp)	Kenaikan (%)
2013	3.706.000	0
2014	4.165.300	12.37
2015	4.549.210	9.22
2016	4.985.976	9.60
2017	5.460.365	9.51

Sumber: Lembaga Penjamin Simpanan (2018)

Pada Tabel 1, terlihat kenaikan secara prosentase tertinggi sebesar 12.37% terjadi pada tahun 2014 sedangkan prosentase terendah pada tahun 2015. Meskipun terjadi kenaikan pada tahun 2016 tetapi jumlah tabungan kembali menurun di tahun 2017 dengan kenaikan mencapai 9.51%. Terdapat dua faktor yang menyebabkan penurunan jumlah tabungan yang dikarenakan untuk pembiayaan investasi atau berkaitan dengan kesadaran masyarakat dalam menabung. Sesuai dengan kajian LPS (2018) teridentifikasi penurunan jumlah tabungan dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat masih rendah sehingga mereka berpendapat menabung dilakukan setelah memiliki banyak uang. Hal ini berarti sebelum memiliki uang cukup belum akan menabung. Untuk itu diperlukan edukasi kepada masyarakat tentang budaya menabung.

Perilaku menabung (*saving behavior*) merupakan suatu konsekuensi antara pilihan masa sekarang dan masa depan sehingga berdasarkan perilaku tersebut akan membentuk

perilaku hemat atau menekan konsumernya. Kondisi tersebut yang nantinya akan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat atau peningkatan taraf hidup secara lebih baik. Dengan demikian masyarakat perlu diedukasi dengan suatu gerakan tentang manfaat menabung sehingga nantinya mampu meningkatkan kesejahteraan. Dalam konteks penelitian teridentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku menabung diantaranya faktor psikologi, lingkungan dan pengetahuan. Menurut Jamal et al., (2015) *saving behavior* disebabkan oleh *self control, peer influence, financial literacy, financial attitude dan family influence*. Riset Gracia et al., (2011) menekankan pada *attitude toward saving, perception of importance of saving, perception of replacement rate, perception of longevity, age, income dan family size* sebagai determinan *saving behavior*. Begitu pula dengan pendapat Widyastuti et al., (2016) menelaah *saving behavior* berdasarkan *saving intention, financial literacy, attitude toward saving dan subjective norm*. Artinya terdapat keterkaitan dengan *theory planned behavior* dalam menelaah *saving behavior*. Kajian Sirine & Utami (2016) menganalisis pengaruh kuat antara melek finansial, sosialisasi orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku menabung. Demikian terdapat banyak faktor mempengaruhi perilaku menabung sehingga perlu edukasi sedini mungkin dalam membiasakan budaya menabung. Selanjutnya sejalan dengan perkembangan inklusi keuangan di Indonesia maka perilaku menabung menjadi salah satu kebiasaan yang sedang didorong oleh pemerintah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengkampanyekan gerakan “Ayo Menabung” sejak tahun 2016. Tujuan gerakan tersebut untuk meningkatkan budaya menabung masyarakat pada berbagai produk jasa keuangan serta mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Sebagai kelanjutan program tersebut, OJK awal tahun 2019 sedang menelaah pencanangan “Hari Menabung Nasional” sehingga melalui gerakan tersebut masyarakat menjadi memiliki wawasan tentang inklusi keuangan. Salah satu faktor dipertimbangkan oleh gerakan ini dikarenakan rasio inklusif di Indonesia masih sebesar 49% di akhir tahun 2018. Rasio ini merupakan perbandingan antara 3 simpanan perbankan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dimana rasio tersebut masih relatif rendah.

Dewasa ini, anak-anak sangat gemar menghabiskan uangnya jika diberikan uang saku oleh orangtuanya, baik Ibu ataupun Ayahnya. Tidak hanya menghabiskan, akan tetapi terjadi perlakuan berulang bagi anak-anak untuk meminta kembali uang kepada orangtua mereka. Orangtua tidak menyuruh mereka berhenti menghabiskan uangnya, akan tetapi hanya untuk berhenti meminta uang. Padahal, sejatinya orangtua harus memberikan isyarat untuk menabung uangnya. Tak jarang orangtua zaman sekarang tidak memberikan edukasi terhadap anak untuk menabung uang mereka, sebagai hal yang dapat digunakan kedepannya.

Menabung merupakan suatu perilaku yang sangat penting bagi setiap individu dalam suatu masyarakat, karena menabung merupakan salah satu cara untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik. Islam mengajarkan masyarakat untuk menabung sebagai salah satu cara untuk berjaga-jaga saat miskin, berjagajaga saat membutuhkan dan sebagai salah satu bentuk persiapan untuk masa depan. Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam *Q.S. Al Hasyr, 59:18*; dan *An Nissa, 4:9*; bahwa menabung merupakan cara Allah SWT menjamin agar seseorang terhindar dari kemiskinan. Pada belahan dunia Barat, tabungan dan penghematan telah lama dipandang dan diaplikasikan sebagai suatu kebajikan. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Melalui menabung seseorang bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan dapat belajar mengatur keuangan.

Adapun Tujuan menabung ialah membiasakan diri untuk hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros dalam pengeluaran uang. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan

dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari. Melalui menabung juga, seseorang akan terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan. Menabung merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Tabungan sebagai sarana untuk memupuk aset memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) meningkatkan stabilitas keluarga; 2) menciptakan orientasi kognitif dan emosional masa depan; 3) menstimuli perkembangan human capital dan aset lainnya; 4) mampu fokus dan memiliki spesialisasi; 5) memberikan dasar dalam pengambilan risiko; 6) menambah keamanan personal; 7) menambah pengaruh sosial; 8) meningkatkan partisipasi politik; dan 9) meningkatkan kesejahteraan anak (Sherraden dalam Yazid 2009).

Menabung memiliki banyak sekali manfaat sehingga sangat penting untuk berlatih menabung sejak dini, anak-anak tentang kesadaran dalam menabung sejak dini. Menabung juga dapat mengajarkan anak untuk hidup hemat, karena mereka harus menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Hal ini akan membuat anak belajar dalam mengelola uang atau membeli mainan. Anak juga belajar bahwa uang mereka terbatas karena sebagian harus ditabung, maka anak akan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang dan mereka menjadi lebih menghargai uang. Kegiatan menabung yang terus berlanjut juga dapat menjadi kebiasaan pada anak sampai mereka dewasa. Menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan (Warneryd, 1999 dalam Hani Sirine, 2016). Dengan kata lain, perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Sebagian besar, orang cenderung untuk mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menempatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek (Warneryd, 1999 dalam Hani Sirine, 2016).

Menabung sejatinya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik oleh orangtua (keluarga), guru (sekolah) maupun oleh lembaga keuangan seperti bank. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan. Dengan adanya edukasi tentang pentingnya menabung sejak dini guna untuk memahami dan membiasakan mengelola uang saku mereka dengan baik dan tidak menjadi boros. Menanamkan minat menabung pada anak sejak usia dini diharapkan mampu menumbuhkan kembali kebiasaan menabung pada generasi muda Indonesia selanjutnya yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara (Pulungan et al., 2019).

Maka dari itu, Pada kegiatan program ini untuk mensosialisasikan kepada semua anak-anak yang masih usia dini, untuk menyimpan uang mereka sebagai tabungan mereka. Jika ditarik berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus pengabdian masyarakat pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dibatasi pada ruang lingkup meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menabung sejak dini. Adapun kegiatannya adalah dengan memberikan edukasi secara visual kepada siswa siswi bahwa menabung memiliki manfaat yang banyak dengan dilakukan budaya menyisihkan uang atau menabung. Adapun tujuan dari kegiatan sosialisasi ini, yaitu : 1. Meningkatkan kedisiplinan anak-anak dalam menghemat dan menabung sejak dini; 2. Mengimplementasikan ilmu yang didapatkan melalui sosialisasi.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka (*On the spot training*) yang dimulai dengan Observasi dan Koordinasi dan perizinan dengan Kepala Sekolah setempat mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan dilingkungan tersebut mengenai ketersediaan tempat, waktu, dan peserta. Pada kegiatan kali ini, berfokus kepada meningkatkan kesadaran menabung pada anak-anak sejak dini, maka dari itu kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan teknik presentasi dan Tanya jawab kepada siswa. Presentasi menggunakan aplikasi Microsoft Powerpoint dan menggunakan media *infocus* sebagai media bantu. Setelah dilakukannya hal tersebut, kegiatan ini diakhiri dengan memberikan celengan sebagai media menabung kepada siswa setiap individu mendapatkan satu celengan serta memasukan nominal yang memiliki arti sebagai permulaan dalam menabung.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat singkat, maka dari itu kegiatan ini dilakukan selama 2 hari, dengan rincian waktu akan dijelaskan pada hasil dan pembahasan. Secara singkat, Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis dan Jumat bertepatan pada tanggal 16-17 September 2021, adapun tempat yang dilakukan penyuluhan di Pesantren Mazilah Desa Sampali dengan waktu pelaksanaan pada pukul 09.00 - 11.30 WIB dengan jumlah siswa sebanyak 35 Orang dengan presentase 40% siswa berjenis kelamin laki-laki dan 60% siswa berjenis kelamin perempuan.

Pada kegiatan sosialisasi ini, memiliki materi yang dipaparkan oleh tim. Materi tersebut adalah :

Tabel 2. Materi Kegiatan

Sesi Ke	Materi	Metode	Keterangan
1	1. Definisi Menabung 2. Manfaat dari menabung 3. Tips menabung	Pemaparan Materi, tanya jawab, dan menonton video	60% Teori dan 40% Video
2	1. Cara menyisihkan uang	Teori dan Praktek pendampingan	60% pendampingan dan teori 40% praktek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk kepada hasil dan pembahasan, adapun penjabaran waktu dan linimasa kegiatan yang dilakukan pada hari Kamis dan Jumat bertepatan pada tanggal 16 – 17 September 2021, sebagai berikut :

1. Hari Pertama (Tanggal 16 September 2021)

Pada tanggal 16 September 2021, telah dilakukannya persiapan sebelum melakukan penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan materi yang dikelola menggunakan aplikasi Microsoft Powerpoint dan juga mempersiapkan media yaitu celengan. Jumlah celengan yang disiapkan sebanyak 40 celengan, dengan prakiraan 35 celengan untuk para siswa dan 5 celengan sebagai cadangan.

2. Hari Kedua (Tanggal 17 September 2021)

Pada tanggal 17 September 2021, merupakan akhir dari segala persiapan. Pada tanggal tersebut sosialisasi dilakukan. Sosialisasi tersebut dilakukan pada pukul 09.00 - 11.30

WIB, yang disaksikan oleh 35 siswa serta 1 guru kelas sebagai fasilitator terhadap jalannya kegiatan sosialisasi.

Setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi ini, memiliki hasil sebagai berikut :

1. Kegiatan yang dilakukan di pesantren Mazilah Desa Sampali adalah kegiatan membiasakan siswa sejak dini untuk memahami dan membiasakan diri dengan baik dan tanpa membuang uang jajan dengan cara menabung menggunakan media celengan. Sesuai dengan hasil pengamatan, 30 dari 35 siswa tidak memiliki tabungan sama sekali. Sedangkan, 5 siswa yang memiliki tabungan memiliki nominal di bawah Rp.50.000,- dengan menggunakan media celengan maupun dengan media lainnya. Maka dari itu, adanya sosialisasi ini akan mengimplementasikan tabungan yang banyak dengan cara rutin menabung.
2. Siswa sangat puas dengan materi yang mereka terima dari Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang cara menerapkan tabungan sejak dini dan sangat termotivasi untuk menabung sejak usia dini dengan membuat bagian dari tabungan di rumah mereka. Sikap ini ditandai dengan adanya tanya jawab yang dilakukan oleh siswa serta keingintahuan dalam trik menabung. Keadaan yang senyap dan sunyi membuat ruangan kelas menjadi tenang serta para siswa menjadi lebih fokus.
3. Pada akhir dari pertemuan, diakhiri dengan membagikan media celengan serta mengimplementasikan ilmu yang diberikan secara langsung dengan menyisihkan uang mereka sebanyak Rp.5000,- pada tabungan awal. Hal ini dilakukan agar terjadi proses kelanjutan dalam menabung di media mereka masing-masing.



Gambar 2. Sosialisasi Menabung Sejak Dini

SIMPULAN

Berakhirnya sosialisasi ini disimpulkan bahwa siswa memiliki keinginan menabung, hanya saja mereka belum memiliki pemahaman kegunaan menabung, manfaat menabung, serta cara menabung. Tidak hanya itu, ada beberapa siswa tidak memiliki media untuk menabung uang mereka. Dengan adanya sosialisasi ini, seluruh siswa memiliki media untuk menabung serta mengetahui bagaimana cara menabung dengan baik dan terarah. Setelah dilakukan sosialisasi kepada siswa di pesantren Mazilah Desa Sampali, adapun kesimpulan dari kegiatan ini yaitu :

1. Mengimplementasikan ilmu menabung sejak dini kepada siswa SMP. Dengan menabung, berarti kita memfasilitasi perkembangan seluruh aspek kecerdasan anak.
2. Saat menabung, anak mulai mengenal angka, belajar menahan diri, dan memahami mana yang jadi prioritas. Banyak yang beranggapan tidak baik untuk mengenalkan uang pada

- anak, karena anak dikhawatirkan akan menjadi konsumtif atau mata duitan, mengenalkan anak sejak dini pada uang justru mengajak mereka menghargai uang.
3. Belajar berhitung dari nominalnya. Cara mudah mengajarkan anak untuk menabung, adalah dengan memberi mereka target dan perbandingan. Misalkan ingin membeli sesuatu atau mainan, maka mereka menabung dalam jangka waktu tertentu.

Menanamkan minat menabung pada anak sejak usia dini diharapkan mampu menumbuhkan kembali kebiasaan Menabung pada generasi muda Indonesia selanjutnya yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara. Sebaiknya dalam penerapan Menabung untuk anak usia dini harus didampingi dan didukung penuh oleh orang tua agar anak-anak dapat terbiasa untuk menabung.

Tidak terdapat kendala berarti selama kegiatan dimana semua sesuai rencana. Sikap sekolah (POMG) sangat terbuka untuk kerjasama sehingga terjalin keberlanjutan kegiatan. Masalah kecil terkait pembagian waktu antara kegiatan di kampus dengan menyesuaikan waktu dengan Raudhatul Athfal Toufiqurrahman. Penyempurnaan kegiatan dilakukan pada periode selanjutnya. Secara kuantitas kegiatan dapat diperluas dengan taman kanak-kanak lainnya supaya dapat memperbanyak target sosialisasi Indonesia Menabung. Secara kualitas dilakukan kerjasama dengan Fakultas FTI dan Psikologi untuk dibuatkan model animasi atau minimal dibuatkan infografis ajakan menabung untuk tingkat anak-anak. Dengan demikian kolaborasi dengan banyak pihak akan berkontribusi dalam membangun kebiasaan menabung bagi anakanak sehingga turut meningkatkan marginal propensity for saving di Indonesia.

Untuk kegiatan seperti ini, disarankan untuk selalu disosialisasikan serta diberikan pengingat kepada siswa-siswa tersebut. Hal ini dilakukan untuk siswa selalu mengingat hal tersebut serta menumbuhkan kerajinan dalam menyimpan uang mereka secara teratur.

REREFENSI

- Gracia, M.M., Barros, C & Silvestre, A. 2011. *Saving behaviour: evidence from Portugal, International Review of Applied Economic*, 25 (2), 225-238. DOI: 10.1080/02692171.2010.483467.
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. 2019. *Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan*. 6.
- Sirine, H., & Utami, D. S. 2016. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 27. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.479>
- Widyastuti, U., Suhut, U., & Sumiati, A. 2016. *The Impact of Financial Literacy on Student Teachers' Saving Intention and Saving Behaviour*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 7. No 6, 41-48. DOI:10.5901/mjss.2016.v7n6p41
- Yasid, Mukhamad. *Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor*.